

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa mengenai polisemi pada verba *dasu* yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Makna dasar verba *dasu* adalah mengeluarkan. Mengeluarkan adalah sebuah proses memindahkan sesuatu dari dalam ke luar. Seperti pada contoh kalimat berikut ini.

1. ポケットから財布を出す。 (Kisou Nihongo Jiten)

Poketto kara saifu o dasu.

‘ Mengeluarkan dompet dari saku’

2. ポケットからお金を出す。 (Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten)

Poketto kara okane o dasu.

‘ Mengeluarkan uang dari saku’.

B. Makna perluasan verba *dasu* adalah sebagai berikut.

- (1) Menjulurkan
- (2) Menyajikan
- (3) Pembayaran
- (4) Mengirimkan
- (5) Menyerahkan
- (6) Menyuruh pergi
- (7) Mengirim delegasi
- (8) Mengendarai
- (9) Mengeluarkan (sesuatu yang tersembunyi)
- (10) Memajang/ memamerkan
- (11) Memuat/menerbitkan.
- (12) Menyebutkan
- (13) Membuka
- (14) Memberi perintah

Arini Wandari , 2019

ANALISIS VERBA *DASU* SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

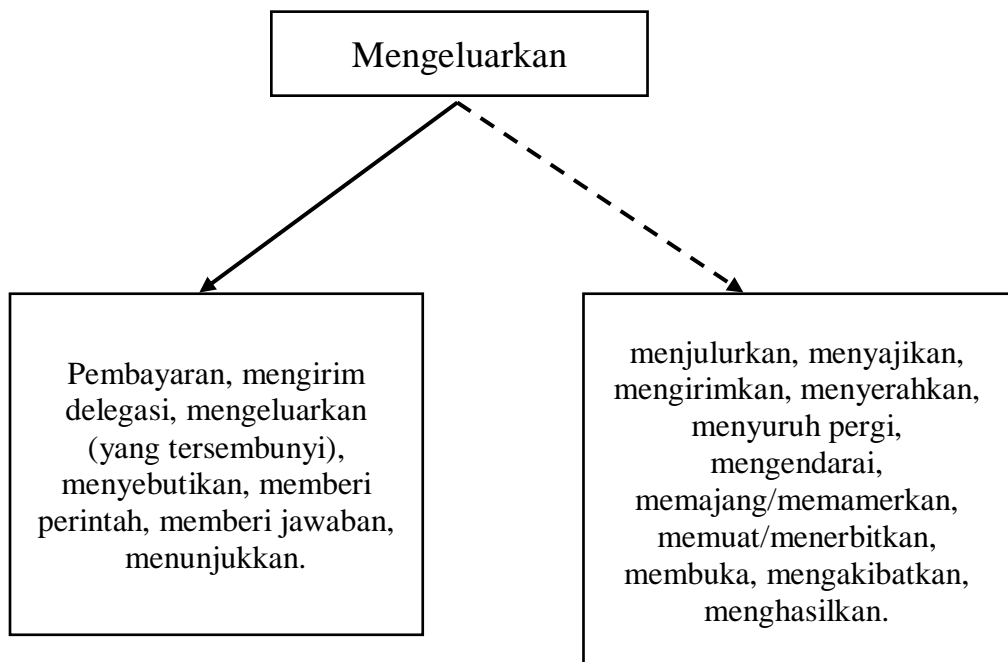
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (15) Memberi jawaban
- (16) Mengakibatkan
- (17) Menunjukkan
- (18) Menghasilkan

C. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan verba *dasu*.

.hubungan antara makna dasar dan makna perluasan verba *dasu* adalah sebagai berikut. Makna verba *dasu* yang termasuk ke dalam perluasan secara majas *metafora* ada tujuh makna yaitu *pembayaran, mengirim delegasi, mengeluarkan (sesuatu yang tersembunyi), menyebutkan, memberi perintah, memberi jawaban, menunjukkan*. Sedangkan kata yang memiliki perluasan secara *metonimi* yaitu, *menjulurkan, menyajikan, mengirimkan, menyerahkan, menyuruh pergi, mengendarai, memajang/memamerkan, memuat/menerbitkan, membuka, mengakibatkan, menghasilkan*. Sedangkan tidak ditemukan makna verba *dasu* yang termasuk ke dalam majas *sinekdoke*.

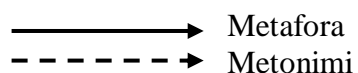
Gambar 5. 1 Bagan Hubungan Antarmakna Verba Dasu dalam Bentuk Struktur Polisemi



Arini Wandari , 2019

ANALISIS VERBA *DASU* SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



5.2 Implikasi

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan referensi dalam pemahaman kosakata yang lebih baik, khususnya mengenai makna *dasu* dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia maupun ke dalam bahasa Jepang. Kemudian, dari hasil analisis verba *dasu* sebagai polisemi ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan baik dari segi analisis menggunakan sudut pandang Linguistik Kognitif, cara peneliti menerjemahkan kalimat, maupun menghimpun data. Lalu, tidak menutup kemungkinan bahwa makna yang terdapat di dalam verba *dasu* bukan hanya hasil dari analisis yang peneliti lakukan saja, mungkin masih banyak makna yang terdapat di dalam verba *dasu*.

Analisis ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi pembelajar mahasiswa bahasa Jepang dalam menerjemahkan verba *dasu* ke dalam bahasa Indonesia khususnya dalam kalimat agar dapat lebih tepat penggunaannya.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi-rekomendasi yang peneliti ajukan :

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu apabila ada yang melakukan penelitian terhadap verba *Dasu* kembali, mengingat terdapat kekurangan di dalam penelitian ini, semoga dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya baik dari segi menganalisis menggunakan sudut pandang menggunakan linguistik kognitif, penerjemahan, pemilahan makna maupun mengkaji kembali data-data yang relevan atau data yang terbaru mengenai verba *dasu*. Cari lebih banyak lagi sumber mengenai makna yang terkandung dalam verba *dasu* dari berbagai kamus dan penelitian terdahulu. Lebih baik cari sumber yang lebih banyak lagi, jangan hanya berfokus pada kamus maupun web, jika memungkinkan coba mencari sumber data dari film, anime, maupun

drama Jepang. Selain itu, rekomendasi yang lainnya untuk peneliti selanjutnya adalah penelitan mengenai analisis kontrastif mengenai verba *dasu* dengan kata *mengeluarkan* dalam bahasa Indonesia.

2) Bagi Pembelajar bahasa Jepang

Mengingat banyaknya makna yang dimiliki oleh verba *Dasu*, penulis menyarankan agar pembelajar lebih mengkaji lagi mengenai verba *dasu*, untuk mengurangi kesalahan penggunaan dan kesalahan dalam penerjemahan. Misalnya, dengan membaca hasil-hasil penelitian-terdahulu verba *dasu*, maupun membaca contoh-contoh kalimat yang menggunakan verba *dasu*.

3) Bagi Pengajar

Peneliti merekomendasikan bagi pengajar untuk membaca penelitian terdahulu mengenai verba *dasu* dan menjelaskan nya kepada pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung, menjelaskan bagaimana dan mengapa verba *dasu* memiliki banyak makna dan bagaimana hubungan antarmakna nya. Sehingga, para pembelajar akan memahami sejak awal dan resiko dalam kesalahan penggunaan dan penerjemahan pun menjadi berkurang. Dan juga menyajikan contoh-contoh kalimat dan berbagai perbedaan makna yang dimiliki oleh setiap kalimat tersebut. hal ini sangat membantu terutama dalam mata kuliah honyaku/tsuyaku, dimana para pembelajar akan menjadi paham bagaimana menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu, sesuai dengan konteks kalimat yang disajikannya.